

Does Fintech Affect MSME Performance? The Mediating Roles of Transparency and Financial Literacy

Jane Angelica Phieter¹

Luky Patricia Widianingsih²

^{1,2}School of Business and Management, Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

*Correspondences : pandji.harsanto@gmail.com

ABSTRACT

The MSME sector serves as a vital pillar of the national economy, yet its business sustainability is often hindered by suboptimal management practices. This study aims to evaluate the impact of financial technology adoption on MSME performance through the mediating roles of transparency and financial literacy. Data were gathered from 130 MSME owners in Surabaya via purposive sampling and analyzed using SEM-PLS. Findings reveal that fintech does not directly influence performance. Instead, its benefits are realized only when bridged by improved financial understanding and information disclosure. This research concludes that the synergy between digital integration and owners' cognitive capabilities is the primary driver of MSME performance.

Keywords: Fintech; MSME Performance; Financial Literacy; Transparency

Apakah Fintech Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM? Peran Mediasi Transparansi dan Literasi Keuangan

ABSTRAK

Sektor UMKM memegang peranan vital sebagai pilar ekonomi nasional, namun keberlangsungan usahanya sering terkendala oleh tata kelola yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak penggunaan financial technology terhadap kinerja UMKM melalui mediasi transparansi dan literasi keuangan. Menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif, data dihimpun dari 130 responden pelaku UMKM di Kota Surabaya melalui teknik purposive sampling dan dianalisis menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa fintech tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja bisnis. Namun, adopsi teknologi terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman finansial dan keterbukaan informasi pelaku usaha. Temuan ini menegaskan bahwa manfaat teknologi keuangan akan lebih optimal dalam memacu performa bisnis apabila dijumpai oleh penguatan literasi dan transparansi keuangan sebagai variabel antara. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara kapabilitas kognitif pemilik dan integrasi teknologi merupakan kunci bagi keberlanjutan UMKM di era digital.

Kata Kunci Fintech; Kinerja UMKM; Literasi Keuangan; Transparansi

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 36 No. 7
Denpasar, 31 Juli 2026
Hal.1407-1425

DOI:

10.24843/EJA.2026.v36.i07.p05

PENGUTIPAN:

Phieter, J. A., Widianingsih, L. P.
(2026). Does Fintech Affect
MSME Performance? The
Mediating Roles of Transparency
and Financial Literacy
E-Jurnal Akuntansi,
36(7), 1407-1425

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
18 Mei 2026
Artikel Diterima:
16 Juni 2026

PENDAHULUAN

Stabilitas perekonomian nasional Indonesia sangat bergantung pada performa sektor UMKM, yang bertindak sebagai pilar penyangga utama. Kontribusi besar dari kelompok usaha ini menjadikannya elemen yang tidak terpisahkan dalam menjaga keberlangsungan sistem ekonomi di tanah air. UMKM berkontribusi besar dalam penggunaan tenaga kerja, distribusi pendapatan, serta andil pada Produk Domestik Bruto atau PDB sebesar 61%. Perkembangan UMKM di berbagai sektor mulai dari perdagangan, manufaktur, jasa, hingga *food and beverage* menunjukkan pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Mengacu pada data dari Kementerian UMKM pada tahun 2024, terdapat 30,17 juta unit UMKM yang tercatat di Indonesia, belum termasuk UMKM di sektor usaha pertanian dan perikanan. Data dari Pemerintah Kota Surabaya (Pemkot Surabaya) menunjukkan adanya pertumbuhan UMKM selama tahun 2025 meningkat sebanyak 40% dengan jumlah UMKM lebih dari 100.000 unit. Namun, dibalik pertumbuhan jumlah tersebut, tingkat keberlangsungan usaha UMKM masih menjadi persoalan krusial.

Perkembangan *Fintech* pada era saat ini merupakan sebuah pembaharuan yang memberikan kemudahan pada masyarakat untuk bertransaksi pada keuangan mereka secara cepat dan efisien (Setiawan et al., 2021). *Fintech* memberikan berbagai manfaat khususnya bagi pelaku UMKM dalam hal pencatatan keuangan, transaksi digital, dan pembiayaan formal yang lebih mudah diakses, efisien, mampu meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan usaha, serta meningkatkan kemampuan literasi keuangan para pelaku UMKM. Terlebih lagi, *fintech* juga memegang peran penting dalam peningkatan transparansi dan literasi keuangan pelaku usaha. Inovasi *fintech* yang terus berkembang, seperti penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan sistem otomatisasi, memungkinkan para pelaku UMKM untuk mengendalikan keuangan mereka secara terstruktur dan berbasis data (Abu et al., 2025; Ghosh & Golder, 2026).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan *fintech* dengan kinerja UMKM, di antaranya Tan & Syahwildan, (2022) yang menggunakan literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai mediasi, Astari & Candraningrat, (2022) yang menempatkan literasi keuangan sebagai moderasi, Papulasih et al., (2024) yang berfokus pada keberlanjutan usaha dengan mediasi literasi keuangan, serta Dhermawan et al., (2024) yang memposisikan *fintech* sebagai mediator pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting, seluruhnya belum mengintegrasikan transparansi keuangan sebagai variabel yang turut dipengaruhi oleh *fintech* sekaligus berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian ini, yakni mengkaji pengaruh penggunaan *fintech* terhadap kinerja UMKM melalui literasi keuangan dan transparansi keuangan dalam satu model penelitian yang utuh dan komprehensif.

Selain itu, transparansi dan literasi keuangan merupakan faktor krusial bagi kinerja UMKM. Transparansi menjamin ketersediaan informasi akurat untuk pengambilan keputusan dan efisiensi manajemen, sementara literasi keuangan mencerminkan kemampuan pemilik dalam mengelola modal secara optimal. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa sinergi keduanya berdampak positif terhadap performa usaha melalui peningkatan kualitas tata kelola dan efisiensi

operasional (Singh et al., 2026). Pesatnya perkembangan fintech tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja UMKM secara optimal. Hal ini mengungkapkan adanya ketidakseimbangan antara potensi dan pemanfaatan fintech dalam praktiknya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menganalisis secara objektif bagaimana peran *fintech* dalam meningkatkan kinerja UMKM, baik langsung atau tidak langsung yang dapat dilihat melalui variabel pendukung seperti transparansi dan literasi keuangan.

Penelitian ini berlandaskan pada teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Wernerfelt dan dikembangkan oleh Barney, yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif suatu usaha bersumber dari kepemilikan sumber daya strategis yang memenuhi kriteria VRIO, yakni bernilai, langka, sulit ditiru, dan didukung oleh organisasi yang mumpuni. Dalam konteks era digital, fintech telah berkembang menjadi sumber daya strategis esensial yang mampu meningkatkan daya saing UMKM melalui efisiensi transaksi, digitalisasi pencatatan, dan akses layanan keuangan formal. *Financial technology* sendiri dapat dimaknai sebagai penerapan teknologi informasi dalam sektor keuangan yang menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi berbagai permasalahan pengelolaan keuangan, termasuk kemudahan transaksi digital, manajemen keuangan, serta penyediaan akses permodalan melalui layanan *peer-to-peer lending* yang berdampak pada penguatan ekonomi (Asmoro et al., 2020; Stanley & Kohardinata, 2025).

Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi dampak penggunaan fintech terhadap kinerja UMKM melalui pendekatan model mediasi yang melibatkan variabel transparansi dan literasi keuangan. Kontribusi teoritis dari kajian ini adalah memberikan sumbangsih baru pada literatur digitalisasi ekonomi, khususnya dalam konteks pengembangan usaha mikro. Secara aplikatif, hasil studi ini menghasilkan arah kebijakan bagi para pelaku UMKM untuk mengoptimalkan layanan *fintech* sebagai penggerak efisiensi operasional dan penguat daya saing bisnis secara holistik.

Penerapan *fintech* kini menjadi elemen krusial dalam mengakselerasi performa UMKM, baik secara finansial maupun operasional. Melalui teknologi ini, pelaku usaha dapat mengoptimalkan transaksi digital, mengotomatisasi sistem pembukuan, serta memperlebar akses ke lembaga pembiayaan formal. Integrasi *fintech* tidak hanya menekan biaya transaksi dan memperbaiki manajemen arus kas, tetapi juga memperkuat transparansi pelaporan keuangan (Sari & Kautsar, 2020). Dalam perspektif RBV, integrasi *fintech* dipandang sebagai penguasaan sumber daya strategis. Teknologi ini memberikan nilai tambah strategis yang jika dikelola oleh struktur organisasi yang mumpun, akan sulit diduplikasi oleh pesaing. Dengan demikian, *fintech* bukan sekadar alat transaksi, melainkan aset internal yang menciptakan keunggulan kompetitif untuk mendukung performa unggul UMKM dalam jangka panjang. Sejalan dengan temuan terdahulu, adopsi teknologi keuangan terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, serta volume penjualan UMKM (Gunibala, 2025; Ranti & Sartika, 2024)

H₁: Penggunaan *Fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Implementasi *fintech* membawa transformasi signifikan terhadap transparansi keuangan UMKM melalui otomatisasi pencatatan transaksi yang

meminimalkan risiko kesalahan manusia serta menjamin akurasi data. Sistem digital ini menyediakan akses informasi secara *real-time*, yang memungkinkan pemilik usaha memantau kondisi finansial secara terstruktur sebagai basis pengambilan keputusan yang efisien. Selain itu, *fintech* memfasilitasi pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan operasional bisnis melalui pendataan yang akurat dan mudah ditelusuri, sehingga secara langsung memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi (Kusumaningrum et al., 2025; Suaryansyah, B., 2022). Dalam kerangka RBV, transparansi digital ini bertransformasi menjadi sumber daya strategis yang bernilai dan sulit ditiru. Ketika sistem tersebut terintegrasi dalam struktur organisasi yang mumpuni, transparansi bukan sekadar instrumen pelaporan, melainkan kapabilitas internal yang menciptakan keunggulan kompetitif guna mendukung keberlanjutan performa bisnis jangka panjang.

H₂: Penggunaan *Fintech* berpengaruh positif terhadap transparansi keuangan UMKM.

Fintech berperan strategis sebagai sarana pembelajaran praktis yang meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM melalui fitur pencatatan otomatis dan laporan keuangan digital. Interaksi berkelanjutan dengan sistem ini secara tidak langsung memperdalam pengetahuan serta keterampilan manajerial dalam mengelola modal dan mengambil keputusan finansial yang tepat. Dalam perspektif RBV, akumulasi pengetahuan digital ini bertransformasi menjadi *human capital* yang bersifat strategis. Pengetahuan manajerial tersebut menjadi sumber daya yang bernilai dan sulit ditiru karena terbentuk melalui proses pengalaman internal yang unik. Kapabilitas dalam mengelola keuangan serta penguasaan terhadap instrumen finansial kini tidak lagi hanya bersumber dari jalur edukasi formal. Merujuk pada studi yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023), penggunaan layanan teknologi keuangan secara praktis terbukti lebih unggul dalam mengasah kompetensi tersebut. Hal ini sejalan dengan argumentasi Ariyati et al., (2021) dan Syamsul et al., (2023) yang menekankan bahwa pengalaman digital secara langsung merupakan stimulan utama dalam peningkatan literasi keuangan.

H₃: Penggunaan *Fintech* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan UMKM.

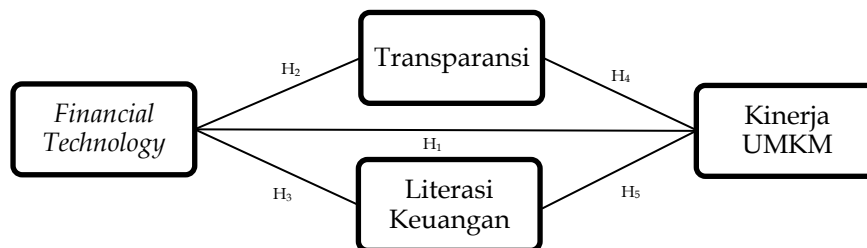
Transparansi keuangan merupakan aspek krusial dalam manajemen usaha yang menuntut keterbukaan informasi secara akurat, sistematis, dan dapat diakses. Bagi UMKM, praktik ini diwujudkan melalui pencatatan transaksi yang teratur serta pemisahan tegas antara aset pribadi dan bisnis untuk mendukung pengawasan dan pengambilan keputusan yang efektif. Dalam perspektif RBV, transparansi dipandang sebagai kapabilitas strategis yang memungkinkan organisasi mengoptimalkan sumber daya, mengendalikan biaya, dan meningkatkan efisiensi operasional. Sejalan dengan temuan Febriyanti & Suhendi, (2025); Singh et al., (2026), transparansi dan kualitas laporan keuangan terbukti berkontribusi positif terhadap akuntabilitas serta penguatan kinerja UMKM secara menyeluruh.

H₄: Transparansi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Literasi keuangan merupakan elemen krusial bagi UMKM dalam mengoptimalkan kinerja melalui pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan pengendalian dana yang efisien. Dalam kerangka RBV, literasi keuangan

dikategorikan sebagai sumber daya tak berwujud yang memperkuat kapabilitas pelaku usaha untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Penelitian oleh Ariyati et al., (2021) menemukan bahwa literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena dapat mendukung pelaku UMKM dalam mengambil keputusan finansial yang lebih tepat. Yakob et al., (2021) dan Putri et al., (2023) juga menegaskan bahwa tingginya literasi keuangan mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih tepat serta meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

H₅: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2026

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis hubungan antar variabel secara objektif melalui pengolahan statistik, di mana metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena pada objek penelitian, sedangkan metode verifikatif diterapkan untuk menguji pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM baik secara langsung maupun melalui transparansi dan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian ini melibatkan seluruh pelaku UMKM di Kota Surabaya dengan penerapan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu UMKM yang telah mengadopsi *fintech* dalam operasionalnya seperti pembayaran digital, pinjaman daring, atau aplikasi keuangan; telah beroperasi minimal selama satu tahun; serta pemilik atau pengelola yang menjalankan fungsi keuangan usaha. Merujuk pada pedoman Hair et al., (2019) yang menyarankan rasio 5 hingga 20 responden per variabel untuk analisis multivariat, peneliti menetapkan sampel sebanyak 130 responden guna memperkuat stabilitas statistik dan meminimalkan galat estimasi.

Fintech (FT) sebagai variabel independen, yang merupakan pembaruan dalam layanan finansial yang menggunakan perkembangan teknologi informasi untuk menciptakan nilai tambah berupa efisiensi, kemudahan, serta peningkatan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat (M. Zikrillah & Sartika, 2025; Handayani et al., 2024). *Fintech* dapat dimaknai sebagai penerapan teknologi informasi dalam mengembangkan pelayanan di sektor keuangan yang menawarkan berbagai solusi inovatif untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan (Efrianto & Tresnawaty, 2021; Husnayetti et al., 2024). Bank Indonesia mendefinisikan *fintech* sebagai sinergi antara jasa keuangan dan teknologi yang mampu mentransformasi model bisnis konvensional menjadi berbasis digital secara akseleratif, dan kehadirannya telah didukung oleh

kerangka regulasi yang kuat dari pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, salah satunya sebagaimana tercantum dalam Peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016 terkait Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Fintech memegang peranan krusial dalam mendukung operasional UMKM, terutama melalui kemudahan transaksi, manajemen keuangan, serta penyediaan akses permodalan via layanan *peer-to-peer lending* yang berdampak pada penguatan ekonomi nasional (Asmoro et al., 2020; Stanley & Kohardinata, 2025). Selain memperluas jangkauan pembiayaan, teknologi ini secara signifikan berkontribusi pada peningkatan transparansi dan literasi keuangan pelaku usaha, di mana sistem pencatatan digital yang terdokumentasi memungkinkan pemilik UMKM memperoleh informasi keuangan yang akurat, sementara fitur laporan keuangan otomatis pada aplikasi digital membantu mereka memahami sekaligus mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif dan efisien.

Variabel mediasi pertama dalam penelitian ini adalah transparansi keuangan (TK), yang merupakan salah satu prinsip utama dalam pengelolaan usaha yang berkaitan dengan keterbukaan informasi mengenai kondisi keuangan suatu organisasi, serta memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan UMKM (Kusumaningrum et al., 2025). Transparansi keuangan mengacu pada penyediaan informasi keuangan yang jelas, akurat, dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga memungkinkan adanya pengawasan serta pengambilan keputusan yang lebih tepat. Pada UMKM, transparansi keuangan tercermin melalui pencatatan transaksi yang tertib, penyusunan laporan keuangan secara sistematis, serta pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga pelaku usaha dapat memantau arus kas, menilai kinerja usaha, serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Pengambilan keputusan yang transparan dimungkinkan oleh alat analisis dan perkiraan secara real-time untuk menyelaraskan aktivitas operasional dengan tujuan jangka panjang, sekaligus memungkinkan manajemen risiko secara proaktif. Namun, tantangan seperti kurangnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi dapat mempengaruhi kemampuan UMKM untuk mendapatkan manfaat mendalam dari penggunaan fintech, kecuali mereka didukung oleh kerangka kerja keamanan siber dan program pelatihan yang kuat (Pawczuk et al., 2021).

Variabel mediasi kedua dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (LK), yang tingkatannya di Indonesia terkonfirmasi oleh data OJK tahun 2024 yang mencatatkan indeks sebesar 65,43%. Meskipun angka ini menunjukkan tren positif, masih terdapat kesenjangan kapasitas yang signifikan, di mana masyarakat telah terakselerasi secara digital melalui penggunaan fintech namun belum sepenuhnya dibarengi dengan ketajaman dalam mengevaluasi profil risiko, sehingga meskipun pemahaman dasar telah terbentuk, masyarakat masih rentan terhadap jebakan investasi ilegal akibat kemampuan mitigasi risiko yang belum setara dengan kemudahan akses teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Afifah et al., (2021) menegaskan bahwa literasi keuangan yang tinggi memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang kredibel, di mana kapasitas ini tidak hanya memperbesar peluang akses terhadap

pembiayaan formal, tetapi juga menjadi katalis bagi pengembangan usaha dan penguatan kinerja bisnis secara berkelanjutan.

Kinerja UMKM (KU) sebagai variabel dependen, yang menggambarkan derajat pencapaian sasaran bisnis organisasi yang tercermin dari stabilitas keuangan serta kelancaran proses operasionalnya sebagai tolak ukur kesuksesan pengelolaan sumber daya dalam memenuhi ekspektasi bisnis yang telah ditentukan. Kinerja usaha tercermin dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, memperoleh laba, memperluas pangsa pasar, serta mengelola sumber daya yang ada secara efektif. Menurut Diana et al., (2022), kinerja UMKM tidak hanya bergantung pada faktor eksternal seperti ketersediaan teknologi atau akses permodalan, tetapi juga sangat ditentukan oleh kompetensi internal berupa pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola bisnis sebagai instrumen krusial dalam mendorong peningkatan performa organisasi. Pengukuran kinerja UMKM saat ini pun telah melampaui metrik keuangan tradisional seperti laba dan pendapatan, dengan turut mengintegrasikan indikator non-keuangan yang mencakup produktivitas, ekspansi basis pelanggan, hingga keberlanjutan bisnis, di mana Utami et al., (2026) menemukan bahwa UMKM di Indonesia cenderung unggul melalui fleksibilitas dan inovasi, sementara di Malaysia keunggulan lebih ditentukan oleh loyalitas merek dan jaringan bisnis yang mapan. Dalam perkembangan bisnis modern, peningkatan kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan teknologi serta mengelola keuangan dengan baik, di mana penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara fintech dan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan daya saing serta kinerja berkelanjutan UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan seperti fintech dapat membantu pelaku usaha meningkatkan efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, hingga akses terhadap berbagai sumber pembiayaan. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih transparan serta pemahaman literasi keuangan yang lebih baik, para pelaku UMKM mampu mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, sehingga mampu meningkatkan dan mengembangkan kinerja usaha serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator setiap variabel, di mana masing-masing indikator direpresentasikan melalui dua butir pernyataan. Instrumen penelitian mengadaptasi indikator penggunaan, kemudahan, kecepatan, dan keamanan untuk variabel fintech (Leatemia et al., 2023); pencatatan arus kas, pelaporan keuangan, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha untuk variabel transparansi (Parwati & Yanti, 2025); pengelolaan, perencanaan, dan pemahaman produk untuk variabel literasi keuangan (Gusti & Juwita, 2024); serta peningkatan aspek finansial, pertumbuhan bisnis, daya saing, dan pencapaian target untuk variabel kinerja UMKM (Leatemia et al., 2023). Pengukuran persepsi responden dilakukan menggunakan skala Likert empat poin mulai dari "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (4) untuk menilai kecenderungan persepsi pelaku UMKM secara lebih tegas. Sebelum penelitian utama dilaksanakan, dilakukan pilot test terhadap 30 responden dengan karakteristik serupa untuk mengevaluasi kelayakan instrumen dan mengidentifikasi butir pernyataan yang kurang relevan,

sehingga pernyataan X.1.1, M.1.3.1, M.2.3.1, dan Y.1.3.1 dieliminasi dari instrumen final.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* 4.0 dengan dua tahap evaluasi mengacu pada prosedur Hair et al., (2017). Tahap pertama adalah evaluasi *outer model* untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen, yang mencakup *convergent validity* dengan nilai *outer loading* lebih dari 0,70 dan AVE lebih dari 0,50, serta *internal consistency* melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70, dan *discriminant validity* menggunakan rasio HTMT dengan ambang batas 0,90 serta metode *Fornell-Larcker* dan *Cross Loading*. Tahap kedua adalah *evaluasi inner model* untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel laten melalui nilai *R-Square* dengan klasifikasi kuat (0,75), moderat (0,50), dan lemah (0,25), koefisien jalur untuk mengidentifikasi arah dan intensitas pengaruh antar variabel, serta signifikansi hipotesis melalui teknik *bootstrapping* dengan kriteria *t-statistic* lebih dari 1,96 dan *p-value* kurang dari 0,05. Selain itu, dilakukan penilaian *effect size* (*f-Square*) untuk mengukur besaran kontribusi variabel eksogen, *Q-Square* untuk mengevaluasi relevansi prediktif model, serta uji mediasi untuk menganalisis apakah peran transparansi dan literasi keuangan bersifat mediasi penuh, mediasi sebagian, atau tidak terdapat pengaruh mediasi dalam menjembatani hubungan *fintech* terhadap kinerja UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Tabel 1 menyajikan ringkasan statistik deskriptif yang memotret profil objek penelitian secara mendalam. Pemetaan karakteristik ini didasarkan pada atribut organisasi dan individu, yang mencakup posisi manajerial, kategori sektor bisnis, usia usaha, serta tingkat pendapatan bruto per bulan. Selain atribut tersebut, tingkat penetrasi teknologi keuangan, terutama pemanfaatan *e-wallet*, QRIS, dan perbankan seluler turut menjadi poin utama dalam mendeskripsikan profil responden penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden adalah pemilik usaha (91,54%) dan jenis sektor UMKM yang mendominasi yaitu FNB (61,54%). Sebagian besar responden telah memiliki usaha yang berdiri selama lebih dari 5 tahun (34,62%) dan memiliki pendapatan kotor sebanyak lebih dari Rp. 60.000.000 per bulannya (34,62%) serta telah menggunakan aplikasi keuangan digital (100%) dalam kegiatan usahanya yang mencerminkan tingkat adopsi *fintech* yang cukup tinggi di kalangan pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha telah memanfaatkan teknologi keuangan untuk mendukung operasional bisnis, seperti dalam proses pembayaran, pencatatan transaksi, hingga pengelolaan keuangan. Tingginya penggunaan *fintech* ini juga mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi, kemudahan akses layanan keuangan, serta potensi peningkatan kinerja usaha UMKM di era digital.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Responden

Karakteristik	Kriteria	Jumlah	Persentase
Posisi Manajerial	Pemilik	119	91,54%
	Pengelola Keuangan	11	8,46%
	<i>Fashion</i>	4	3,08%
	FNB	80	61,54%
Jenis Sektor UMKM	Jasa	21	16,15%
	Kerajinan Tangan	3	2,31%
	Perdagangan	21	16,15%
	Tanaman Hias	1	0,77%
	>1 tahun	11	8,46%
	>2 tahun	12	9,23%
Usia UMKM	>3 tahun	25	19,23%
	>4 tahun	37	28,46%
	>5 tahun	45	34,62%
	Rp. 5.000.000-Rp. 15.000.000	11	8,46%
	Rp. 15.000.000-Rp. 30.000.000	12	9,23%
	Rp. 30.000.000-Rp. 45.000.000	25	19,23%
Pendapatan Bruto UMKM per bulan	Rp. 45.000.000-Rp. 60.000.000	37	28,46%
	>Rp. 60.000.000	45	34,62%
Menggunakan Aplikasi Keuangan Digital	Ya	130	100%
	Tidak	0	0%

Sumber: Data Penelitian, 2026

Evaluasi model pengukuran dilaksanakan guna menjamin bahwa instrumen penelitian secara valid dan reliabel mampu mengukur konstruk *fintech*, kinerja UMKM, serta literasi dan transparansi keuangan sebagai variabel mediasi. Keandalan hasil pengujian ini ditunjukkan melalui nilai *outer loading* dan *Convergent Validity*. Seluruh indikator tercatat memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, sementara rincian hasil *Convergent Validity* tersedia pada Tabel 2, serta pengujian validitas diskriminan dipaparkan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 2. Convergent Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
FT	0,894	0,922	0,773
KU	0,914	0,936	0,747
LK	0,883	0,914	0,676
TK	0,906	0,930	0,754

Sumber: Data Penelitian, 2026

Seluruh konstruk penelitian dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen setelah pengujian menunjukkan nilai AVE di atas 0,50 dan beban *outer loading* indikator yang melampaui 0,70. Merujuk pada standar Hair *et al.* (2017), capaian ini menegaskan kemampuan variabel laten dalam menjelaskan mayoritas varians pada indikator-indikatornya. Tingkat keandalan alat ukur juga terjamin lewat uji reliabilitas, di mana skor *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* secara serentak berada di atas 0,70. Hasil ini menjamin bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang konsisten saat dilakukan pengukuran berulang pada

konstruk yang sama. Terakhir, integritas model diperkuat dengan uji validitas diskriminan melalui pendekatan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Dibandingkan metode konvensional, HTMT memberikan hasil yang lebih akurat dalam memastikan tidak adanya kolinearitas antar variabel. Mengingat hasil observasi menunjukkan angka HTMT di bawah 0,90, maka dipastikan bahwa variabel-variabel dalam model ini tidak saling berhimpit secara teoritis maupun empiris.

Penguatan validitas diskriminan dalam studi ini juga dilakukan dengan mengintegrasikan kriteria *Fornell-Larcker* sebagai instrumen evaluasi tambahan. Data menunjukkan bahwa standar validitas telah tercapai, yang dibuktikan dengan posisi nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada tiap konstruk yang konsisten melampaui koefisien korelasi antar-variabel lainnya. Hasil statistik ini menegaskan bahwa variabel laten dalam model memiliki kekuatan eksplanasi terhadap indikatornya sendiri yang jauh lebih dominan daripada keterkaitannya dengan konstruk lain. Oleh sebab itu, integritas setiap variabel telah teruji secara diskriminan, memastikan bahwa tidak ada isu duplikasi atau ambiguitas antar-konstruk yang diteliti.

Tabel 3. Discriminant Validity

Variabel	HTMT				Fornell-Larcker			
	FT	KU	LK	TK	FT	KU	LK	TK
FT					0,838			
KU	0,364				0,335	0,863		
LK	0,523	0,599			0,473	0,548	0,825	
TK	0,585	0,578	0,750		0,540	0,543	0,674	0,852

Sumber: Data Penelitian, 2026

Langkah berikutnya setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel adalah menguji model struktural guna mengkonfirmasi hubungan kausalitas antar-konstruk laten. Tahapan ini bertujuan untuk memvalidasi hipotesis penelitian melalui dua indikator utama yaitu *R-Square* yang merefleksikan besaran kontribusi variabel eksogen, dan *Q-Square* yang menguji relevansi prediktif model.

Tabel 5. Nilai R Square dan Q Square

Variabel	R Square	Keterangan	Q Square	Keterangan
KU	0,356	Lemah	0,081	Kecil
LK	0,224	Lemah	0,196	Sedang
TK	0,291	Lemah	0,268	Sedang

Sumber: Data Penelitian, 2026

Nilai *R-Square* menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM sebesar 0,356, yang diklasifikasikan dalam kategori lemah. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel eksogen dalam model mampu menjelaskan 35,6% variasi kinerja UMKM, sementara 64,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian. Kondisi serupa terlihat pada variabel literasi keuangan dengan nilai *R-Square* sebesar 0,224 (lemah), yang berarti variabel eksogen hanya berkontribusi sebesar 22,4% terhadap variasinya. Begitu pula dengan variabel transparansi yang mencatatkan nilai *R-Square* sebesar 0,291 (lemah), menunjukkan bahwa model ini menjelaskan 29,1% varians pada variabel tersebut.

Ditinjau dari nilai *Q-Square*, variabel kinerja UMKM memperoleh nilai 0,081 yang masuk dalam kategori kecil, mengindikasikan rendahnya relevansi

prediktif model terhadap variabel tersebut. Sebaliknya, variabel literasi keuangan (0,196) dan transparansi (0,268) berada pada kategori sedang, yang menandakan bahwa model memiliki kapasitas prediksi yang memadai terhadap keduanya.

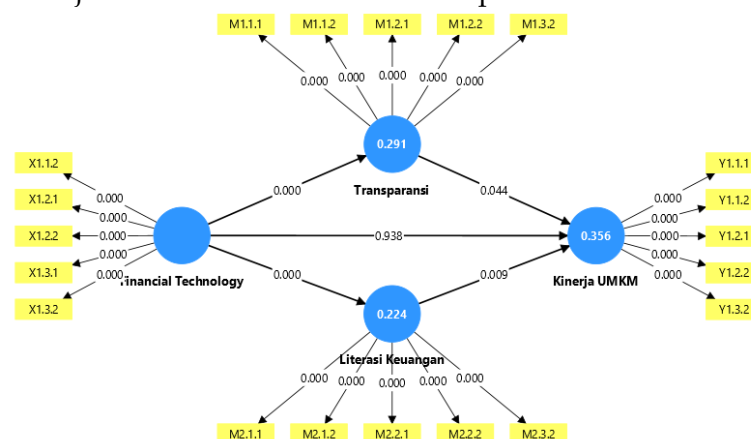
Selain *R-Square* dan *Q-Square*, analisis model struktural juga mencakup penilaian *effect size* (*f-Square*). Pengujian ini dilakukan untuk mengukur besarnya kontribusi relatif dari setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen, yang rincian datanya dipaparkan pada Tabel 6.

Tabel 6. *F Square*

	KU	LK	TK
FT	0,000	0,288	0,411
LK	0,091		
TK	0,074		

Sumber: Data Penelitian, 2026

Nilai *effect size* (*f-Square*) digunakan untuk mengevaluasi besaran kontribusi setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM berada pada angka 0,000, yang diklasifikasikan dalam kategori tidak memiliki pengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa *fintech* secara mandiri tidak memberikan kontribusi langsung dalam menjelaskan variasi pada kinerja UMKM. Sebaliknya, variabel mediasi menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan. Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM mencatatkan nilai *f-Square* sebesar 0,091, sementara transparansi berada di angka 0,074, keduanya masuk dalam kategori kecil. Di sisi lain, kontribusi *fintech* terhadap variabel antara justru terlihat signifikan, pengaruh *fintech* terhadap literasi keuangan mencapai 0,288 (sedang) dan pengaruhnya terhadap transparansi mencapai 0,411 (besar), yang menunjukkan peran dominan *fintech* dalam meningkatkan transparansi (Cohen, 1988). Secara keseluruhan, temuan *f-Square* ini memperlihatkan bahwa meskipun *fintech* tidak berdampak langsung pada kinerja UMKM, variabel ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap literasi keuangan dan transparansi. Fenomena ini memberikan indikasi awal yang kuat bahwa keterkaitan antara *fintech* dan kinerja UMKM tidak bersifat langsung, melainkan bekerja melalui mekanisme variabel perantara.



Gambar 2. Structural Model Assessment

Sumber: Data Penelitian, 2026

Tabel 7 merangkum hasil uji hipotesis yang mencakup nilai sampel, statistik-t, dan nilai-p sebagai dasar untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std. Deviation (STDEV)	t	P- Values
FT - KU	0,009	0,010	0,111	0,078	0,938
FT - LT	0,473	0,479	0,080	5,883	0,000
FT - TK	0,540	0,547	0,071	7,607	0,000
LK - KU	0,333	0,346	0,128	2,608	0,009
TK - KU	0,313	0,307	0,156	2,012	0,044

Sumber: Data Penelitian, 2026

Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa *fintech* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, sebagaimana dibuktikan oleh nilai *t-statistic* sebesar 0,078 ($<1,96$) dan *p-values* sebesar 0,938 ($>0,05$). Meski demikian, ditemukan bahwa *fintech* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap literasi keuangan ($t=5,883$; $p=0,000$) serta transparansi ($t=7,607$; $p=0,000$). Di sisi lain, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($t=2,608$; $p=0,009$), senada dengan transparansi yang juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM ($t=2,012$; $p=0,044$). Temuan ini menegaskan bahwa *fintech* tidak berdampak langsung secara personal pada kinerja UMKM, kehadirannya mampu mendongkrak kinerja UMKM melalui penguatan literasi keuangan dan transparansi sebagai variabel perantara.

Temuan ini mengindikasikan bahwa adopsi *fintech* oleh para pelaku usaha belum mampu menstimulasi peningkatan performa bisnis secara instan. Fenomena tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dengan realitas pemanfaatannya di lapangan, sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Farahiyah & Haryadi, (2024); Maulana et al., (2022). Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Singh et al. (2026) yang menyatakan adanya korelasi kuat antara adopsi *fintech* dan kinerja UMKM saat pelaku usaha telah merasakan manfaat serta memiliki kepercayaan tinggi, yang kemudian mendorong perbaikan sistem operasional dan kualitas manajemen keuangan. Kondisi ini dapat dianalisis melalui perspektif *Resource-Based View*, yang menegaskan bahwa teknologi hanya akan menjadi sumber keunggulan kompetitif jika dikelola sebagai sumber daya strategis yang bernilai, langka, serta sulit ditiru (Barney, 1991). Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan *fintech* yang masih terbatas pada fungsi operasional dasar seperti transaksi pembayaran yang menunjukkan bahwa teknologi ini belum diintegrasikan sebagai aset strategis dalam proses bisnis secara menyeluruh. Akibatnya, *fintech* belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap eskalasi produktivitas maupun profitabilitas UMKM (Purnamasari & Asharie, 2024).

Temuan berikutnya membuktikan bahwa *fintech* memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi *fintech* berperan sebagai sarana edukasi praktis yang membantu pelaku UMKM memahami manajemen keuangan melalui fitur-fitur seperti pencatatan transaksi digital, pemantauan riwayat keuangan, serta

kemudahan akses informasi. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa layanan keuangan digital mampu memperluas akses sekaligus memperdalam pemahaman finansial pelaku usaha demi menjaga keberlangsungan bisnisnya (Pratiwi et al., 2025; Widyastuti & Hermanto, 2022). Sejalan dengan itu, Lontchi et al., (2023) menjelaskan bahwa korelasi positif ini terjadi karena penggunaan *fintech* secara langsung mengekspos pelaku UMKM pada berbagai instrumen keuangan digital yang sebelumnya asing bagi mereka. Paparan teknologi ini mendorong intensitas penggunaan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mempengaruhi efisiensi operasional dan performa finansial. Jika ditinjau dari perspektif RBV, literasi keuangan yang terbentuk melalui pemanfaatan *fintech* merupakan sumber daya tidak berwujud berupa kapabilitas kognitif. Ketika pengetahuan ini diintegrasikan dengan teknologi keuangan, terciptalah sinergi pengelolaan keuangan yang lebih unggul, adaptif, dan berkelanjutan.

Selain itu, *fintech* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa adopsi *fintech* mampu meningkatkan keterbukaan dan kejelasan informasi finansial melalui mekanisme pencatatan transaksi yang terjadi secara otomatis serta sistematis. Dengan laporan keuangan yang terotomatisasi, pelaku usaha dapat melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan berbasis data secara *real-time*. Kondisi ini memposisikan *fintech* sebagai instrumen krusial dalam mempromosikan tata kelola keuangan yang transparan (Singh et al., 2026; Kusumaningrum et al., 2025; Ramadhan & Parinduri, 2026). Hasil penelitian ini selaras dengan perspektif RBV, di mana *fintech* dipandang sebagai sumber daya yang dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan transparansi keuangan. Kemampuan pelaku UMKM dalam mengintegrasikan sumber daya teknologi ini menghasilkan output informasi yang tidak hanya akurat dan terbuka, tetapi juga memiliki kredibilitas tinggi sehingga dapat diandalkan dalam operasional bisnis.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa pelaku usaha dengan pemahaman finansial yang mumpuni cenderung mampu mengelola bisnis secara lebih efektif, terutama dalam manajemen arus kas, pengambilan keputusan ekonomi, serta pengendalian biaya. Durasi kepemilikan usaha menjadi indikator penting dalam proses adaptasi teknologi, di mana semakin lama pelaku UMKM berinteraksi dengan *fintech*, maka semakin mahir pula mereka dalam memanfaatkan fitur digital tersebut untuk mengasah literasi keuangan secara praktis. Sejalan dengan argumen Gunawan et al., (2023) dan Amelia & Syaiful, (2025), literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengambil keputusan manajerial yang strategis dan tepat sasaran, yang secara langsung berkontribusi pada pencapaian kinerja usaha yang lebih tinggi. Di samping itu, transparansi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Adanya transparansi menjamin penyajian informasi keuangan yang jelas dan akurat, sehingga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan mempermudah pengambilan keputusan bisnis. Transparansi keuangan berperan penting dalam menjembatani teknologi terhadap peningkatan kinerja. Melalui otomatisasi *fintech*, total pendapatan dari berbagai kanal pembayaran dapat terekam secara

real-time dan akurat. Transparansi atas total pendapatan ini menghilangkan asimetri informasi dan meminimalkan kebocoran dana, yang pada akhirnya secara nyata mendongkrak performa finansial UMKM. Hal ini didukung oleh temuan Purwanti & Yuliati, (2023), Farida & Asyik, (2023), serta Amboningtyas et al., (2019) yang menyatakan bahwa transparansi menyediakan informasi finansial yang relevan dan mudah dipahami sebagai fondasi pengembangan usaha. Secara teoritis, temuan ini selaras dengan perspektif RBV yang menempatkan literasi keuangan sebagai sumber daya tak berwujud berbasis pengetahuan, serta transparansi sebagai kapabilitas internal dalam mengoptimalkan pengelolaan informasi. Sinergi antara literasi keuangan dan transparansi yang tinggi akan memperkuat kapabilitas UMKM dalam merespons dinamika lingkungan bisnis secara adaptif, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kinerja usaha yang berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat kerangka *Resource-Based View* melalui pembuktian bahwa *fintech* tidak secara otomatis meningkatkan kinerja tanpa didukung oleh modal manusia dan kapabilitas organisasi. Secara praktis, temuan ini memberikan arah bagi pelaku UMKM bahwa efektivitas teknologi sangat bergantung pada kedisiplinan dalam membangun transparansi keuangan dan peningkatan literasi secara berkelanjutan, sehingga *fintech* tidak sekadar menjadi alat transaksi tetapi instrumen strategis pengambil keputusan. Implikasi kebijakan yang dihasilkan menekankan perlunya sinergi antara regulator dan lembaga keuangan untuk tidak hanya menyediakan akses teknologi, tetapi juga program edukasi manajerial yang intensif guna menciptakan ekosistem UMKM yang akuntabel, efisien, dan memiliki daya saing tinggi secara holistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa penggunaan *fintech* tidak memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, yang mengindikasikan bahwa adopsi teknologi semata belum cukup untuk memacu performa bisnis secara instan. Meski demikian, *fintech* terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi dan transparansi keuangan pelaku usaha. Temuan ini menyiratkan bahwa manfaat teknologi keuangan akan lebih optimal jika dibarengi dengan pemahaman manajerial dan keterbukaan informasi yang lebih baik. Lebih lanjut, literasi keuangan dan transparansi teridentifikasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis, menegaskan bahwa kecakapan pengelolaan modal dan akurasi data keuangan merupakan pilar utama keberhasilan usaha. Oleh karena itu, literasi dan transparansi keuangan berfungsi sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara pemanfaatan *fintech* dengan peningkatan kinerja UMKM secara menyeluruh. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang relatif terbatas dan cakupan wilayah penelitian yang belum luas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh pada seluruh UMKM. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan variabel *fintech*, literasi keuangan, dan transparansi, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang turut memengaruhi kinerja UMKM.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan cakupan sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti inovasi, kemampuan manajerial, atau akses permodalan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM. Selain itu, pelaku UMKM diharapkan tidak hanya memanfaatkan fintech sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan transparan guna mendukung peningkatan kinerja usaha.

REFERENSI

- Abu, N., da Silva, F. P., & Vieira, P. R. (2025). Government support for SMEs in the Fintech Era: Enhancing access to finance, survival, and performance. *Digital Business*, 5(1), 100099. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2024.100099>
- Afifah, A. L., Lestari, B. A. H., & Jumaidi, L. T. (2021). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA UMKM DI KOTA MATARAM. *Jurnal Risma*, 1(4), 1-12. <https://www.researchgate.net/publication/357582690>
- Amboningtyas, D. A., Andini, R., & Malik, D. (2019). Penerapan Transparansi , Akuntabilitas, Serta Kesesuaiannya Pada Laporan Keuangan Umkm Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 16(2). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v16i2.927>
- Amelia, A., & Syaiful. (2025). Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Melalui Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(3), 285-302. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v3i3.5413>
- Ariyati, I. M., Agustina, F., T., G. M. (2021). Systematic Literature Review PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomika*, 10(1), 104-118. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>
- Asmoro, W. K., Setiawan, M. A., Setianingsih, N. A., & Putranti, E. (2020). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN DEMOGRAFI TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA MASYARAKAT DI KOTA SURABAYA. *Owner*, 9(1), 575-592. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2547>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68-81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- Dhermawan, I., Anugraini, M., Khusnah, H., Muttaqin, N., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2024). Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology Pada. *Accounting and Management Journal*, 8(2), 1-15.
- Diana, Luqman Hakim, M. F. (2022). Jurnal Muhammadiyah Maumere. *Multidisciplinary Journal*, 1(1), 74.
- Efrianto, G., & Tresnawaty, N. (2021). Pengaruh Privasi, Keamanan, Kepercayaan Dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Fintech Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(1), 53-72.

- <http://repo.usni.ac.id/id/eprint/148>
- Farahiyah, Q., & Haryadi, B. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology dan Digital Marketing Terhadap Kinerja Usaha UMKM pada Era Teknologi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v3i2.8181>
- Farida, & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8). <https://doi.org/10.31000/competitive.v7i1.4664>
- Febriyanti, S. A., & Suhendi, C. (2025). Pengaruh Efektivitas Laporan Keuangan & Kualitas Laporan keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *ECo-Fin*, 7(2), 1047–1059. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2470>
- Ghosh, P., & Golder, U. (2026). Exploring the effects of FinTech adoption on traditional banking: A systematic literature review on opportunities and challenges. *Digital Business*, 6(1), 100163. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2026.100163>
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Gunibala, Z. (2025). Scoping Review: Efektivitas Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Indonesia. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetitif.v4i1.2069>
- Gusti, M. A., & Juwita, H. A. J. (2024). PENGARUH PERENCANAAN KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(2), 99–111. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.2.01>
- Hair, F. J., William, Rolph, J., B. B., & Babin. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In Sage.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*. www.cengage.com/highered
- Handayani, T., Rahardian, R. L., Utami, E. Y., Riyanti, A., & Rizani, A. (2024). Fintech Analysis of Personal Finance App Usage among Millennials. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(2), 150–162. <https://doi.org/10.62794/je3s.v5i2.2299>
- Husnayetti, H., Astuti, T. B., & Junarti, J. (2024). The Effectiveness of Fintech in SME Financial Management: A Systematic Literature Review. *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)*, 3(12), 473–482. <https://doi.org/10.58631/ajemb.v3i12.143>
- Kadin Indonesia Tahun 2024. UMKM Indonesia. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4136/pengembangan-umkm-menjadi-necessary-condition-untuk-mendorong-pertumbuhan-ekonomi>
- Kusumaningrum, A. M., Aninditiah, G., Huda, N. A. M. (2025). Transparansi Keuangan UMKM melalui Otomatisasi Akuntansi Digital Berbasis Cloud. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 423–433.

- <https://doi.org/10.51903/kompak.v18i1.2888>
- Leatemia, S. Y., Sitanala, T. F., Batkunde, A. A., & Gainau, P. C. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(1), 271–280. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3778>
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION, AND FINTECH TOWARD BUSINESS SUSTAINABILITY IN SMES. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen* *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 152–164. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>
- Papulasih, D., Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., & Utami, R. F. (2024). Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel Financial Technology dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 14(1), 25–35. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/article/view/3621>
- Parwati, N., & Yanti, N. N. S. A. (2025). DIGITALISASI PENCATATAN PENJUALAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN PADA TOKO ERNAMA KOSMETIK. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)*, 12(3), 1488–1500. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v12i3.64908>
- Patoppoi, B. (2025). UMKM Surabaya Tumbuh 40 Persen Sejak 2021, Salah Satunya Berkat Digitalisasi E-Peken. *suarasurabaya.net*. <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2025/umkm-surabaya-tumbuh-40-persen-sejak-2021-salah-satunya-berkat-digitalisasi-e-peken/>
- Pawczuk, L., Walker, R., & Castro Tanco, C. (2021). *Global Blockchain Survey 2021: Blockchain gets down to business* (p. 28). [https://www2.deloitte.com/content/dam/insights/articles/US144337_Blockchain-survey/DI_Blockchain-survey.pdf%0ADeloitte Insights](https://www2.deloitte.com/content/dam/insights/articles/US144337_Blockchain-survey/DI_Blockchain-survey.pdf%0ADeloitte%20Insights)
- Pratiwi, Y. N. D., Theorupun, M. S., Setiawati, D. (2025). Peran dan pengaruh fintech dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendukung proses bisnis UMKM di Kota Boyolali. , 9(1), 1–12. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Keuangan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29242>
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). *Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi*. 7(1), 348–361.
- Purwanti, H., & Yulianti, A. (2023). PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKMDI KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 207–224. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2355>
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., Efendi, B. (2023). PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN UMKM DI INDONESIA MELALUI LITERASI KEUANGAN

- DAN INKLUSI KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 08(01), 1–10.
<https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11334>
- Ramadhan, F. S., & Parinduri, A. Z. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan , Kebermanfaatan , Fintech , Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada Gopay. 7(2), 1683–1696.
- Ranti, H., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan. *Tekmapro*, 19(1), 113–124. <https://doi.org/10.33005/tekmapro.v19i1.390>
- Sari, A. N., Kautsar, A. (2020). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN DEMOGRAFI TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA MASYARAKAT DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor 4–Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 8(4), 1233–1246. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Setiawan, B., Nugraha, D. P., Irawan, A., Nathan, R. J., & Zoltan, Z. (2021). User innovativeness and fintech adoption in indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3), 188. <https://doi.org/10.3390/joitmc7030188>
- Singh, P., Katoch, R., Kumar, A., & Bhandari, A. (2026). The Impact of FinTech Adoption on SME Performance : The Mediating Roles of Financial Literacy and Transparency. 13(1), 380–392.
- Stanley, N., & Kohardinata, C. (2025). Financial Technology Peer to Peer dan Kredit Perbankan: Kompetisi atau Kolaborasi? *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 40–60. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.23918>
- Suaryansyah, B. (2022). Peran Fintech (Aplikasi Stroberi Kasir) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kabupaten Belitung Berandi. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*, Vol. 3(2), 92–107. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i2.729>
- Syamsul, Rosyada, D., Kuswaniwati, T. (2023). Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(2), 28–37. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.15377>
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil: Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, jurnal.umsu.ac.id*. 23(1), 1–22.
- Utami, C. W., Raston, N. A., Radianto, W. D., Sumaji, M., & Bramantyo, P. D. (2026). Discover Sustainability Article in Press Cross cultural perspectives in entrepreneurial marketing and their implications for SME performance in developing countries IN Cross Cultural Perspectives in Entrepreneurial AR IN.
- Widyastuti, M., & Hermanto, Y. B. (2022). The effect of financial literacy and social media on micro capital through financial technology in the creative industry sector in East Java. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2087647>
- Yakob, S., Yakob, R., B.A.M., H.-S., & Rusli, R. Z. A. (2021). Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises. In *The South East Asian Journal of Management* (Vol. 15, Number 1). <https://doi.org/10.21002/seam.v15i1.13117>

Zikrillah, M., & Sartika, D. (2025). Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Alang-Alang Lebar dengan E-Commerce sebagai Variabel Moderasi. *Economic Reviews Journal*, 4(2), 572-587. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.693>